

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup> Pendidikan menurut Locke merupakan sebuah pengalaman yang hendak dialami oleh setiap manusia karena mencakup pengembangan karakter kepribadian dari manusia itu sendiri. Karakter yang dibentuk melalui pengalaman akan membawa seseorang kepada suatu pola pemahaman yang baik.<sup>3</sup> Tentunya melalui pengalaman itulah yang akan memungkinkan seseorang untuk dapat berelasi dengan orang lain.

Pendidikan pada dasarnya yang pertama didapat oleh seorang anak itu yaitu pada didikan orang tua, karena orang tua merupakan peranan penting yang utama dan pertama dalam pembinaan akhlaqul karimah dan kepribadian anak tersebut. Orang tua dapat membina dan membentuk akhlak dan kepribadian anak melalui sikap dan cara hidup yang diberikan orang tua yang secara tidak langsung merupakan pendidikan bagi sang anak. Dalam hal ini perhatian yang

---

<sup>2</sup>Depdiknas, Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) Tahun 2003. (Pt Sekala Jalmakarya, 2003) Hal 03

<sup>3</sup>Hendrik Ryan Puan Renna, Konsep Pendidikan Menurut John Locke dan Relevansinya bagi Pendidikan Sekolah Dasar, *Jurnal Papeda*: Vol 4, No 1, Januari 2022, hal. 10

cukup dan kasih sayang dari orang tua tidak dapat dipisahkan dari upaya membentuk akhlak dan kepribadian seseorang. Namun ada beberapa faktor yang menyebabkan orang tua tidak dapat selamanya mendidik anaknya sendiri, misalnya tuntutan orangtua yang semakin banyak dan pendidikannya yang rendah, sehingga ia (orangtua) menyerahkan anaknya pada sekolah atau madrasah. Dengan demikian pendidikan merupakan pembantu orangtua dalam mengembangkan dan membina potensi anak didik pada tahap berikutnya, sehingga definisi pendidik dapat diartikan setiap orang atau mereka yang memberikan mata pelajaran tertentu pada anak didik disekolah atau madrasah.<sup>4</sup>

Madrasah adalah sekolah umum yang berciri khas agama Islam, ciri khas itu berbentuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu Akidah Akhlak, Fiqh, Al-Qur'an Hadith dan Sejarah Kebudayaan Islam dengan suasana keagamaan yang agamis. Untuk kualifikasi pendidik harus beragama Islam dan Berakhlak Mulia.<sup>5</sup> Secara umum tujuan Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman tentang Islam. Selain itu tujuan nilai agama Islam untuk mewujudkan suatu masyarakat yang bekerjasama pada kebaikan dan ketakwaan. Dengan demikian agar kehidupan dapat terhindar dari kekacauan dan kehancuran.<sup>6</sup>

Melihat situasi dan kondisi saat ini pembelajaran yang ada di madrasah

---

<sup>4</sup> Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: CV. Misika Anak Galiza, 2003), Cet. 3.hal.73-74.

<sup>5</sup> Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Surabaya:Pustaka Pelajar, 2004), hal 178-179.

<sup>6</sup> Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal 14

lebih terfokus pada nilai pengetahuan saja. Sehingga tujuan Pendidikan Agama Islam di atas belum tersampaikan dengan maksimal kepada peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya peserta didik yang mana moralnya tidak sesuai dengan nilai-nilai Agama Islam yang Agamis. Selain itu permasalahan-permasalahan lain menurut Abudin Nata banyak dari Orang Tua yang mengeluh terhadap tingkah laku para peserta didik yang sulit dikendalikan, nakal, keras kepala, sering berbuat keonaran, sering melakukan kemaksiatan, tawuran, bergaya seperti orang barat dan perilaku menyimpang lainnya.<sup>7</sup>

Perlunya strategi khusus untuk mengatasi permasalahan di atas yaitu menggunakan program SKUA. SKUA adalah program instruksi dari Kementerian Kantor Wilayah Jawa Timur kepada seluruh lembaga-lembaga yang berada di bawah naungannya, mulai dari jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA). Tujuan diadakan program SKUA agar materi Pendidikan Agama Islam dapat tersampaikan secara maksimal baik segi afektif, kognitif maupun psikomotornya. Sehingga peserta didik bisa menerapkan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar. Akan tetapi pelaksanaan manajerial SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah) diserahkan sepenuhnya kepada lembaga masing-masing.

Implementasi Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah adalah penerapan kegiatan atau program yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan

---

<sup>7</sup> Abudin Nata, Manajemen Pendidikan (Jakarta:Kencana Prenada Media Grup, 2007), hal 190

tertentu. Grindle, menyatakan “*Implementation is a general process of administrative action that can be researched at a specific program level*”.<sup>8</sup>

Implementasi merupakan tindakan/pelaksanaan dari sebuah rencana yang telah disusun secara matang. Tujuan Implementasi SKUA tak lain adalah menjalankan kegiatan dari kebijakan atau program yang telah dikeluarkan dalam rangka mencapai hasil dan tujuan sebagaimana yang telah dinyatakan dalam tujuan kebijakan atau program SKUA.

Kenyataannya tidak semua madrasah menerapkan program SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah). Hanya madrasah yang siap dan mampu saja yang menerapkan program tersebut. MA Ma’arif Bakung Udanawu Blitar merupakan sekolah menengah atas yang berbasis pondok pesantren akan tetapi banyak dari siswa yang tidak masuk dalam pesantren. Untuk itu para guru agama islam di MA Ma’arif menerapkan program SKUA yang mana bila di MA Ma’arif disebutnya SKU Yaitu Standar Kecakapan Ubudiyah yang mempunyai tujuan syarat kelulusan peserta didik. Yaitu setiap siswa wajib menuntaskan tugas –tugas atau kewajiban dalam SKU karena bilamana tidak bisa menuntaskan tugas tersebut maka siswa tersebut belum memenuhi kriteria kelulusan.

SKU (Standar Kecakapan Ubudiyah) di MA Ma’arif Bakung Udanawu Blitar ini menekankan pada kompetensi afektif, kognitif dan juga psikomotor peserta didik, yang bertujuan untuk memahakan dan mempraktikan serta

---

<sup>8</sup> Fory A. Naway, *Strategi Pengelolaan Pembelajaran*, (Ideas Publishing Gorontalo 2016), hal. 90

memiliki seikap sesuai dengan ajarannya. Dalam menjalankan program SKU di MA Ma'arif dilaksanakan mulai dari kelas X sampai kelas XII yang mempunyai jam pelajaran sendiri sesuai guru pembimbing SKU masing-masing. Karena setiap kelas pembimbing SKU juga berbeda beda sehingga dalam implementasi SKU ini diharapkan dapat lebih mempermudah pemahan yang lebih mendalam mengenai ajaran agama Islam bagi Peserta Didik.

Pelaksanaan SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Aklakul Karimah) di MA Ma'arif sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Hadi Pramono, S.Pd Waka Kurikulum MA Ma'arif bahwa SKU lebih cenderung untuk menguatkan ibadah kepada Allah dan untuk Akhlakul Karimahnya MA Ma'arif melalui mata pelajaran Aqidah Akhlak.<sup>9</sup> Berdasarkan studi pendahuluan, perencanaan SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah) di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar melalui beberpa rapat, menentukan target dan tujuan, menentukan materi dan jadwal. Dalam pelaksanaannya dilaksanakan secara harian, mingguan dan bulanan/semester serta evaluasi SKUA di MA Ma'arif Bakung menggunakan evaluasi lisan, tulis, dan praktik.

Pelaksanaan SKU (Standar Kecakapan Ubudiyah) di MA Ma'arif perlu dikaji lebih lanjut karena tidak semua sekolah mampu menerapkannya dengan berbagai alasan dan pertimbangan. Bahkan di MA Ma'arif program SKU sebagai syarat kelulusan peserta didik di setiap tingkat jenjang kelasnya. Berdasarkan pemikiran tersebut dapat dijadikan landasan peneliti untuk

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan waka kurikulum pada hari selasa 06 September 2022 di Ma Ma'arif

melaksanakan penelitian terkait dengan implementasi SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah) di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah) di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar?
2. Bagaimana proses pelaksanaan SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah) di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar?
3. Bagaimana Evaluasi SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah) di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sebagaimana focus penelitian yang telah peneliti rumuskan, maka penelitian ini bertujuan :

1. Mendeskripsikan perencanaan SKUA (Standar Kecakapan ubudiyah dan Akhlakul Karimah) di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.
2. Mendeskripsikan proses pelaksanaan SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah) di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.
3. Mendeskripsikan evaluasi SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah) di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.

## **D. Kegunaan Penelitian**

### 1. Secara Teoritis

Menambah informasi pengetahuan maupun wawasan mengenai temuan dalam penelitian tentang tahap – tahap pelaksanaan SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah) serta diharapkan dapat memperkaya teori teori/konsep-konsep tentang pelaksanaan SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah) yang dapat dijadikan sebagai rujukan dalam penelitian sejenis.

### 2. Secara Praktis

- a. Bagi MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar: penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan untuk evaluasi dan peningkatan kualitas dalam melaksanakan program SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah) di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.
- b. Bagi Pembimbing SKUA : Penelitian ini dapat membantu pembimbing SKUA sebagai acuan untuk mengembangkan materi dan metode dalam melaksanakan program SKUA di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.
- c. Bagi Orang Tua : Sebagai Modal untuk pembentukan Ibadah maupun akhlakul karimah anak-anak mereka di rumah.
- d. Bagi Peneliti Lain yang Sejenis : penelitian ini diharapkan bisa menjadi tambahan referensi dan acuan terhadap penyusuna karya ilmiah dengan tujuan yang relevan dan inovatif.

## E. Penegasan Istilah

### 1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual dimaksudkan untuk menghindari kesalah pahaman dan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian. Definisi konseptual ini berdasarkan pada referensi serta literatur yang telah ada. Sesuai dengan judul penelitian “Implementasi SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah) di MA Ma’arif Bakung Udanawu Blitar”. Maka dibuat penegasan istilah sebagai berikut:

#### a. Implementasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia implementasi adalah pelaksanaan, penerapan.<sup>10</sup> Menurut Nurdin Usman Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi atau tindakan yang dilakukan secara sistematis dan terikat oleh mekanisme.<sup>11</sup> Menurut Kenneth D.Moore bahwa implementasi adalah penerapan suatu yang telah disusun secara cermat dan rinci yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.<sup>12</sup> Sehingga implementasi adalah tindakan dari sebuah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang telah disusun secara matang.

#### b. SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah)

Menurut surat edaran Kantor Wilayah Kementerian Agama Propinsi Jawa Timur adalah Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlaqul Karimah

---

<sup>10</sup> <https://kbbi.web.id/implementasi> diakses pada 22 Agustus 2022, pukul 19.16

<sup>11</sup> Nurdin Usman, *Konteks Berbasis Implementasi Kurikulumnya*, (2002 : 70)

<sup>12</sup> Ika Agustin Adityawati, Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Pembelajaran Kooperatif, *Jurnal Review Pendidikan Dasar*: Vol 5, No 3, September 2019, hal. 1-7



(SKUA) yang mana telah diintruksikan kepada seluruh lembaga pendidikan di Jawa Timur Mulai dari Madrasah Ibtida'iyah – Madrasah Tsanawiyah – Madrasah Aliyah. Yang mana mempunyai tujuan solusi terhadap kelemahan baca dan tulis Al-Qur'an, Kelemahan Ubudiyah, Kelemahan Akhlakul Karimah bagi siswa di tingkat madrasah.<sup>13</sup>

## 2. Penegasan Operasional

Berdasarkan definisi konseptual diatas, maka definisi operasional dari “Implementasi SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah) di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar” adalah Bagaimana bentuk perencanaan, proses pelaksanaan dan evaluasi dalam penerapan program SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah) di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.

## F. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar dalam skripsi dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

### 1. Bagian Awal Skripsi

Bagian pendahuluan skripsi yang berisi tentang halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, halaman daftar isi, halaman abstrak.

---

<sup>13</sup> Surat Edaran Kementerian Agama Kantor Wilayah Provinsi Jawa Timur Nomor: Kw.13.4/1/Hk.00.8/1925/2012/ Tentang Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah.

## 2. Bagian Utama Skripsi

Pada bagian ini terdiri dari enam bab, yang masing-masing disusun dalam sistematika sebagai berikut:

### a. Bab I Pendahuluan

Berisi pendahuluan yang di dalamnya memuat konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

### b. Bab II Kajian Pustaka :

Berisi kajian pustaka yang membahas tinjauan tentang Implementasi SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah) di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar, Penelitian yang relevan dan Paradigma Penelitian.

### c. Bab III Metode Penelitian

Berisi metode penelitian yang membahas rancangan penelitian, jenis penelitian, pendekatan penelitian, lokasi dan subjek penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

### d. Bab IV Paparan Data/Temuan Penelitian

Hasil Penelitian, terdiri dari deskripsi data, temuan penelitian dan analisis data.

### e. Bab V Pembahasan

Bab ini memaparkan analisis hasil penelitian (data empiris) dan yang dikaji secara teoritis.

f. Bab VI Penutup

Merupakan bab terakhir yang memuat kesimpulan dan saran. Kesimpulan harus mencerminkan makna temuan-temuan. Sedangkan saran berdasarkan temuan dan pendapat penulis.

3. Bagian Akhir Skripsi

Pada bagian ini memuat uraian tentang daftar rujukan yang memuat bahan-bahan rujukan, lampiran-lampiran yang berisi lampiran pedoman wawancara, pedoman observasi, pedoman dokumentasi, transkrip wawancara, deskripsi obyek penelitian, dokumentasi foto, surat izin penelitian, surat akhir penelitian, form konsultasi bimbingan skripsi dan biografi penulis.